

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sebagai wadah pendidikan formal mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pembinaan mental-spiritual, intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi pengertian ini dipahami lebih mendasar, maka akan terlihat rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan dan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan. Perubahan ini salah satunya melalui gaya mengajar yang tepat.

Gaya mengajar adalah cara penyajian yang di kuasai guru untuk mengajarkan kepada siswa, agar pelajaran tersebut dapat dipahami dan dipergunakan oleh siswa dengan baik. Sejalan hal itu dalam penggunaan gaya mengajar sebagai alat bantu pelaksanaan mengajar merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa diharapkan dalam meningkatkan hasil belajar. Gaya mengajar bisa diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah

pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

Namun dari kenyataan diatas masih banyak guru pendidikan jasmani yang masih terbatas dalam mengajar pembelajaran praktek pendidikan jasmani karena berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana yang menunjang dalam mata pelajaran penjas dan penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang terkadang pembelajaran pendidikan jasmani hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang sebenarnya. Hal ini tentu menghambat proses belajar gerak yang diharapkan pada pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani, yaitu *shooting* pada permainan bola basket memerlukan gaya mengajar yang tepat demi keberhasilan hasil belajar.

*Shooting* dalam permainan bola basket merupakan sasaran aktif setiap bermain. Keberhasilan suatu regu dalam permainan selalu ditentukan oleh keberhasilan dalam *shooting*. *Shooting* adalah daya tarik bagi pemain untuk bermain bola basket, demikian juga daya tarik untuk penonton menikmati permainan bola basket. *Skill* dasar yang paling dikenal dan digemari dalam permainan bola basket adalah *shooting* mengapa? Karena setiap pemain pasti punya naluri untuk mencetak skor. Jika kita memberikan bola kepada pemain

ketika berada dilapangan sendirian apa yang mereka lakukan? Kemungkinan besar dia melakukan sedikit dribble lalu *shooting*.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan memperlihatkan bahwa masih rendahnya hasil belajar *shooting* siswa kelas XI SMA Methodist-8 Medan kemampuan siswa dalam pembelajaran *shooting* bola basket masih tergolong rendah. Informasi yang diperoleh peneliti dari 30 orang siswa, ternyata hanya 8 orang siswa (26,66%) yang memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya 23 orang siswa (73,33%) belum memiliki ketuntasan belajar. Ini dikarenakan proses *shooting* siswa kurang baik, dimana siswa melakukan *shooting* dengan kedua tangannya dan pada saat *shooting* dilakukan siswa menggunakan telapak tangannya. Sebenarnya melakukan *Shooting* itu dengan menggunakan satu tangan saja, sedangkan tangan yang tidak menembak berada disamping bola dan pada saat menembak menggunakan gerakan lengan jari-jari pergerakan tangan mengikuti kearah ring. Hal ini menunjukkan pemahaman yang belum tepat dalam melakukan *shooting*. Salah satu faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa adalah metode mengajar yang digunakan guru. Guru terbiasa menyampaikan pembelajaran dengan hanya memerintah sehingga terkadang siswa lebih banyak berperan sendiri sementara materi dan teknik *shooting* yang disampaikan belum dikuasai. Guru belum sepenuhnya menanamkan dan menunjukkan konsep materi dan teknik yang ada dengan baik dan benar, karena akan sangat berpengaruh terhadap kesesuaian praktek di lapangan, sehingga pembelajaran yang siswa terima rasanya kurang lengkap atau kurang maksimal.

Melalui pengamatan yang dilakukan penulis terlihat guru dalam proses mengajar kurang mempertimbangkan aspek perkembangan psikomotor siswa. Sehingga proses mengajar kurang berjalan baik. Seiring dengan itu timbul suatu pertanyaan apakah tidak ada gaya lain yang bisa digunakan dan diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani selain lebih condong pada gaya komando. Sebagai seorang guru tentu saja harus berupaya mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar lebih bersifat inovatif. Selaku calon pendidik, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk menemukan gaya mengajar yang lebih baik untuk digunakan dalam mempelajari keterampilan gerak.

Disamping itu peserta didik merasa jenuh mengikuti pelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi dalam kegiatan hasil belajar mengajar tetapi sepenuhnya dikuasai oleh guru tugas siswa adalah menirukan pada kualitas yang ditampilkan guru. Sementara, didalam kemampuan siswa bervariasi. Sebagian siswa memiliki pemahaman yang rendah dalam melakukan *shooting*, yaitu melakukan dengan dua tangan. Sebagian memiliki kemampuan yang sedang dan sebagian lagi sudah memahami teknik melakukan *shooting*. Dengan demikian, dibutuhkan metode pembelajaran yang melibatkan tiap kemampuan siswa untuk ditingkatkan. Dalam hal ini gaya mengajar yang paling dianggap sesuai adalah gaya mengajar inklusi. Mosston (2000 : 2) bahwa gaya inklusi merupakan gaya terakhir dari kelompok gaya yang memusatkan perhatian pada pengembangan keterampilan fisik pada siswa. Gaya inklusi/cakupan pada prinsipnya adalah memberikan bentuk tugas yang sama dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Dari bentuk gaya ini diharapkan mampu menjadi masukan dan cara alternatif lain

dalam penggunaan dan penerapan gaya mengajar pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Sehingga pelaksanaan belajar mengajar itu sendiri lebih bervariasi serta mampu menumbuhkan minat, motivasi dan kreativitas. Melalui penerapan gaya mengajar inklusi, diharapkan siswa dapat memahami dan melakukan *Shooting* dengan benar sesuai rangkaian dan penerapan gaya mengajar inklusi. Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk menerapkan gaya mengajar Inklusi.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* Dalam Permainan Bola Basket Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas XI SMA Methodist-8 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar *shooting* bola basket tidak mencapai Kreiteria Ketuntasan Maksimal.
2. Siswa yang kurang termotivasi dalam belajar *shooting* bola basket.
3. Pengetahuan dasar siswa rendah dalam keterampilan *shooting* bola basket
4. Metode yang digunakan guru kurang tepat sehingga siswa merasa mudah bosan dalam peroses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari intervensi yang berbeda dalam penelitian ini, maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai. Adapun masalah yang akan diteliti adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* Dalam Permainan Bola Basket Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas XI SMA Methodist-8 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* dalam permainan bola basket siswa kelas XI SMA Methodist-8 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* dalam permainan bola basket dengan menggunakan gaya mengajar inklusi basket pada siswa kelas XI SMA Methodist-8 Medan Tahun Ajaran 2016/2017

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai masukan dan informasi bagi guru penjas dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam melakukan *shooting* dalam permainan bola basket.

2. Sebagai masukan bagi guru penjas mengenai penggunaan gaya mengajar inklusi dalam *shooting* bola basket.
3. Agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam *shooting* dalam permainan bola basket dengan menggunakan gaya mengajar inklusi.
4. Sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah guna memperbaiki pengajaran khususnya pelajaran pendidikan jasmani.
5. Sebagai bahan bacaan dan masukan yang berguna bagi mahasiswa UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan yang ingin melaksanakan karya akhir.

